BAB IV
ANALISIS

Pada bab sebelumnya penulis sudah menyinggung tentang kisah Nabi Sulaiman secara umum serta kisah Nabi Sulaiman secara rinci dengan burung Hud-hud. Dalam pada itu penulis juga telah menghadirkan beberapa pendapat para mufassir terhadap rentetan kisah Nabi Sulaiman dengan burung Hud-hud ini. Maka, dalam bab ini akan dijelaskan tentang struktur alur dari kisah tersebut satu persatu yang kemudian akan dilanjutkan dengan menerangkan tema dari kisah tersebut dan diakhiri dengan penyebutan karakter berdasarkan dialog yang telah ada.

A. Alur Dari Kisah Nabi Sulaiman Dan Burung Hud-hud

Adapun alur cerita dalam kisah ini adalah sebagai berikut:

1. Nabi Sulaiman Melakukan Perjalanan

Dalam tafsir al-Kassyaf dikatakan, sebagai ungkapan rasa syukurnya kepada Allah setelah membangun Baitul Maqdis, Nabi Sulaiman mengadakan perjalanan haji bersama pasukannya[1]. Perjalanan ini juga dimaksudkan untuk menikmati keindahan hamparan bumi yang hijau. Dalam hal ini dapat dipastikan perjalanan itu bukanlah sebuah perjalanan untuk perang. Maka keadaan Nabi Sulaiman pada waktu itu bukanlah sebagai panglima perang. Hal tersebut juga didukung oleh ayat

[1] Al-Zamakhshari, *Al-Kasshaf*, 445.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnya yang menerangkan tentang bertemunya Nabi Sulaiman di lembah semut.

2. Ketika Berada Di Suatu Tempat, Pasukan Membutuhkan Air Maka Dicarilah Hud-hud.

Inilah awal konflik dalam alur cerita ini yang dalam bahasa Mustansir Mir merupakan puncak ketegangan dari sebuah konflik. Selepas melaksanakan haji beliau berkeinginan untuk pergi ke Yaman. Setelah beliau sampai di Shan'a dan hendak melaksanakan shalat ternyata beliau tidak mendapatkan air[2].

Perginya Nabi Sulaiman ke daerah Yaman dapat menjawab apa yang telah menjadi kebingungan ar-Rozi dimana dia pernah mempertanyakan dalam tafsirnya bagaimana mungkin burung Hud-hud dalam waktu singkat bisa pergi ke negeri Saba' padahal waktu itu Nabi Sulaiman sedang berada di Syam[3]. Disinilah letak titik temu bahwasannya bukanlah suatu hal yang mustahil jika Hud-hud mampu terbang bolak-balik dari sekumpulan pasukan itu menuju keberadaan Ratu Balqis. Karena memang pada saat itu pasukan Nabi Sulaiman sedang berada di negeri Yaman. Dan kebetulan juga burung Hud-hud bisa saja sedang dalam keadaan mencari air. Burung yang terkenal tangkas dan inisiatif ini mungkin saja sudah menyadari kalau di tempat itu tidak ada sumber air. Karena itulah tanpa dikomando dia langsung berangkat mencari air

[2] Ibid., 445.
[3] Al-Rozy, *Mafâtih al-Ghaib*, 191.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ketika Nabi Sulaiman sedang menikmati hamparan alam yang hijau. Jadi ketika Nabi Sulaiman sadar bahwa di tempat itu tidak ada air, beliau langsung mencari Hud-hud yang ketika itu sudah terlebih dahulu pergi untuk mencari air.

Menurut Sayyid Quṭub (sebagaimana dikutip oleh Quraisy Syihab) Hud-hud adalah seekor burung yang mempunyai kemampuan dan keistimewaan yang melebihi kemampuan jenis-jenisnya yang lain. Ini terlihat dengan jelas pada kisahnya di mana burung itu dapat mengetahui situasi kerajaan Saba' serta keadaan masyarakatnya, pengetahuan yang hanya dapat dijangkau oleh manusia yang sangat berakal, suci, dan bertakwa. Memang (lanjut Sayyid Quṭub) telah menjadi sunnatullah dalam penciptaan bahwa burung-burung memiliki kemampuan yang berbeda dalam daya tangkap mereka, tetapi kemampuan itu sama sekali tidak dapat menandingi sebagaimana kemampuan manusia. Tidak juga dapat disangkal bahwa Hud-hud yang hidup dewasa ini adalah dari generasi binatang serupa yang telah ada ribuan atau jutaan tahun yang lalu, sejak terciptanya Hud-hud. Ada faktor-faktor kewarisan yang menjadikannya hampir sepenuhnya sama dengan Hud-hud pertama. Walaupun terjadi perkembangan, itu tidak mengakibatkannya berbeda dengan asal usulnya apalagi meningkat menjadi satu jenis baru. Apa yang dikemukakan ini adalah salah satu hakikat menyangkut sunnatullah dalam proses penciptaan yang berlangsung di alam raya ini. Namun demikian, itu tidak menghalangi adanya keluar biasaan (jika Allah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghendaki) bahkan boleh jadi keluar biasaan itu merupakan bagian dari hukum alam yang kita belum jangkau semua bagiannya dan yang akan muncul pada waktunya nanti.

Sayyid Quţub lebih jauh membuktikan pendapatnya tentang keistimewaan Hud-hud pasukan Nabi Sulaiman yang melebihi Hud-hud yang lain melalui kisahnya dengan Nabi Sulaiman. Pertama ketika beliau mencarinya dalam kumpulan pasukan burung. Tentu saja, yang beliau cari itu adalah (seekor yang tertentu) yang berbeda dengan yang lain. Perbedaan itu dapat dirasakan ketika diperhatikan laporan sang Hud-hud kepada Nabi Sulaiman di sana, ia ditemukan sebagai satu sosok yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, dan iman, kemampuan luar biasa dalam memaparkan berita, kesigapan dalam sikapnya, sindiran dan isyarat yang halus. Ia mengetahui bahwa yang ini Ratu dan yang itu rakyat; mengetahui bahwa mereka sujud kepada matahari bukan kepada Allah, dan menyadari pula bahwa sujud seharusnya hanya kepada Allah semata. Kemampuan Hud-hud biasa tidak mungkin mencapai kemampuan Hud-hud yang dikisahkan ini. jika demikian, ini adalah Hud-hud yang khusus, yang dianugerahi kemampuan seperti itu sebagai satu keluarbiasaan yang sama sekali berbeda dengan apa yang dikenal selama ini[4].

Dalam hampir sebagian besar tafsir yang ada, Alasan Nabi Sulaiman mencari Hud-hud adalah karena beliau membutuhkan air. Hal ini

[4] Syihab, *Al-Misbah*, 437-438.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menunjukkan bahwasannya burung Hud-hud merupakan salah satu pasukan yang punya peranan penting dalam perjalanan itu. Pasukan penting yang menjadi satu-satunya anggota pasukan dengan tugas sebagai pencari air. Sedemikian pentingnya sehingga ketika dia tidak ada Nabi Sulaiman pun marah. Hal itu juga di dukung oleh sebuah pertanyaan jika memang masih ada pasukan lagi yang bisa diandalkan Nabi Sulaiman yang terkenal pintar dan cerdik serta bijaksana ini tidak akan marah bahkan mengeluarkan sebuah ancaman yang begitu besar. Mengapa tidak mencoba mencari alternatif lain saja, melihat begitu banyak pasukan yang telah beliau bawa dengan kelebihannya masing-masing?.

Sedangkan alasan Hud-hud dicari oleh Nabi Sulaiman adalah: pertama, karena dia menunjukkannya pada air atau ahli pencari air. Kedua, menunjukkan pada matahari. Ketiga, karena menyia-nyiakan peluang yang didapatkannya.

3. Nabi Sulaiman Mencari Hud-hud, Namun Dia Tidak Ada Kemudian Nabi Sulaiman Marah Dan Mengancam.

Rumitnya masalah terjadi pada sesi ini. Karena harus diakui Alquran tidak menjelaskan secara detail sebuah cerita atau kisah. Karenanya terdapat banyak sekali ragam penafsiran dari para mufassir. Dalam alur ini diceritakan (menurut Hamka) ketika Nabi Sulaiman menanyakan pada pasukan burung, pasukan burung tidak ada yang mengetahui keberadaannya. Hal yang logis memang, karena pada saat itu burung

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hud-hud sedang tertutupi oleh sesuatu yang menjadikannya tidak kelihatan. Boleh jadi hal itu dikarenakan Nabi Sulaiman hanya melihat ke tempat dimana burung itu biasanya berada. Dengan sebegitu banyaknya kumpulan pasukan yang ada, ada kemungkinan pada waktu itu burung Hud-hud sedang jalan-jalan ke tempat lain dimana teman-temannya tidak melihatnya pada waktu itu. Pada saat itu air dibutuhkan disebabkan hendak menunaikan ibadah kepada Tuhan sedangkan waktu untuk mencari air membutuhkan waktu yang tidak sebentar, maka kehadiran Hud-hud benar-benar sangat dibutuhkan pada saat itu menjadi logis. Suatu hal yang wajar jika secara spontan Nabi Sulaiman pun marah[5]. Rasa marah itu di kisahkan oleh Alquran dengan menggunakan taukid hingga tiga kali. Hal ini menunjukkan jika Nabi Sulaiman pada waktu itu benar-benar sedang membutuhkan. Dimana oleh Al-Ţabari dan Quraisy Syihab kata itu disebut sebagai sumpah dengan tujuan untuk menegaskan butuhnya Nabi Sulaiman akan bantuan Hud-hud pada waktu itu.

Dalam tafsir yang lain hampir rata-rata mereka mengatakan jika pada waktu itu saat Nabi Sulaiman sedang mengadakan inspeksi beliau tidak menemukan Hud-hud. Sangkaan awal, Hud-hud sebenarnya ada namun tertutupi oleh sebuah *satir* (penutup). Namun, di saat Nabi Sulaiman mengeceknya kembali ternyata Hud-hud benar-benar tidak

[5] Marahnya Nabi Sulaiman ini dikarenakan ingin melaksanakan ibadah pada Tuhan setelah beliau mensyukuri apa yang ada di berbagai belahan bumi dengan perjalanannya itu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ada. Karena itulah dengan nada tidak percaya seakan-akan beliau salah dengan hasil yang telah di ceknya beliau bertanya apakah Hud-hud tidak ada?.

Beliau juga heran dengan kejadian tak terduga ini. Ini adalah kejadian pertama kali dimana kedisiplinan yang telah beliau tata (walaupun tidak tertulis) dilanggar oleh tentaranya. Karena itulah dengan maksud memberi pelajaran kepada yang lainnya beliau mengucapkan ancamannya.

Secara verbal hukuman (ancaman) Nabi Sulaiman ini mengindikasikan bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang tegas namun kejam. Beliau menghukum dengan berat pada bawahannya hanya karena dia terlambat. Namun, ketika kita melihat pada struktur kata yang diucapkan oleh Nabi Sulaiman (sebagaimana pendapat Hamka) mengenai hukumannya dimana beliau masih berharap akan adanya sebuah alasan dari burung Hud-hud. Harapan yang mungkin akan terwujud mengingat Nabi Sulaiman sendiri sudah mengetahui kelebihan dan karakter dari Burung ini. Bahkan boleh jadi hukuman yang muncul akan lain lagi jika itu terjadi pada orang/spesies lain. hal ini juga didukung oleh fakta jika Nabi Sulaiman memang tidak mempercayai Burung Hud-hud secara penuh kemungkinan besar orang yang akan disuruhnya untuk mencari kebenaran berita yang di bawa oleh Hud-hud akan berbeda. Beliau tidak akan menyuruh Hud-hud sendiri untuk membuktikan serta membenarkan berita yang dia bawa. Itu terlalu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

beresiko kecuali dia memang seseorang yang benar-benar dapat dipercaya. Bisa jadi Hud-hud yang telah mendengar hukuman yang akan diterimanya akan lari dan kemudian tidak kembali lagi. Dari sinilah tampak bahwa sebenarnya hukuman itu dimaksudkan sebagai sebuah pelajaran kepada yang lainnya untuk selalu taat serta disiplin terhadap peraturan.

Namun, hal yang membuat penulis bingung disini adalah adanya suatu kemungkinan bahwa materi ancaman yang diucapkan oleh Nabi Sulaiman mengindikasikan adanya keterulangan di masa sebelumnya. Hal itu dibuktikan dengan pengharapan akan datangnya sebuah berita tentang kerajaan yang ada disekitar beliau yang tidak beliau ketahui. Kata "*Datangkan kepadaku berita tentang raja*" merupakan sebuah opsi terakhir dari segala hukuman yang berlaku pada masa itu. Sebuah hukuman yang sangat cerdas dan mendidik serta bisa mendukung pada misi dakwah yang beliau emban selama ini.

Dalam tafsir al-Azhar bahkan dikatakan sebenarnya burung Hud-hud mendengar Nabi Sulaiman ketika beliau sedang marah. Karena itu, dia menunggu amarahnya reda dan ketika itulah Hud-hud menghadap ke Nabi Sulaiman[6].

Beberapa ancaman Nabi Sulaiman menurut para ahli tafsir adalah: mencabut bulu, menyiksa, mengurungnya di dalam sangkar bersama

[6] Hamka, *Al-Azhar*, 199.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lawannya, mengusirnya dari berkhidmat pada Nabi Sulaiman, mewajibkannya mengabdi pada teman-temannya, menyembelihnya.

4. Hud-hud Datang Membawa Berita Sehingga Kemarahannya Reda.

Dalam hal ini hampir semua mufassir menyetujui bahwa kedatangan Hud-hud yang kemudian menghadap kepada Nabi Sulaiman itu tidaklah lama setelah Nabi Sulaiman mengucapkan ancamannya. Sebagian Mufassir[7] bahkan ada yang mengatakan sebenarnya Hud-hud ketika itu bukanlah pergi ke suatu tempat atau tidak hadir dalam pasukan itu. Perlu diketahui kumpulan itu sudah lama semenjak Nabi Sulaiman berkeinginan untuk melaksanakan haji. Sedangkan dicarinya Hud-hud itu ketika pasukan berkumpul di hari keesokannya. Memang ada kemungkinan pada waktu kumpulan pertama Hud-hud telah berada dalam sekumpulan pasukan itu. Namun pada suatu saat dia berinisiatif pergi untuk beberapa hal yang mana ini mengindikasikan bahwa ketidakhadiran Hud-hud pada waktu Nabi Sulaiman mencarinya adalah memang karena Nabi Sulaiman pada waktu itu benar-benar membutuhkan bantuan Hud-hud yang dalam bahasa para mufassir adalah semacam bantuan khusus. Kepergian Hud-hud pada waktu pertengahan kumpulan itu juga didukung oleh alasan mengapa Nabi Sulaiman tidak mencarinya sejak awal ketika perjalanan itu dimulai. Disini tampaknya ada indikasi jika Hud-hud sebenarnya sudah hadir pada waktu itu.

[7] Mufassir itu adalah Hamka. Lihat Hamka, *Tafsir al-Azhar*, 199.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Seketika berada di daerah Yaman yang memang lumayan dekat dengan tempat keberadaan Ratu Balqis, Hud-hud dengan nalurinya mencoba berjalan-jalan di sekitar tempat itu sambil berinisiatif untuk mencari air dimana Nabi Sulaiman pada waktu itu sedang menikmati keindahan alam. Ada kemungkinan Hud-hud saat itu sudah menyadari jika tempat peristirahatan Nabi Sulaiman agak jauh dari sumber air. Jadi sebuah hal yang logis jika Hud-hud memang bertugas untuk mencari sumber air langsung berinisiatif untuk berusaha mencari tanpa disuruh. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan keinginan mengabdinya Hud-hud pada Nabi Sulaiman begitu besar. Itu terbukti bahwa ada yang megatakan jika ancaman itu adalah dengan memecat Hud-hud untuk tidak lagi mengabdi ke Nabi Sulaiman[8].

Pada saat kemarahan Nabi Sulaiman mulai mereda Hud-hud yang pada waktu itu memang menunggu waktu yang tepat (disini tampak sekali kecerdasan Hud-hud sehingga suatu hal yang mungkin jika Nabi Sulaiman kemudian menyuruhnya untuk mengamati bagaimana tanggapan Balqis terhadap surat yang beliau kirim) dia langsung memberanikan diri untuk menghadap Nabi Sulaiman (disini nampak bagaimana tanggung jawab Hud-hud pada apa yang telah dikerjakananya). Hal pertama yang dikatakan olehnya adalah "Aku telah mengetahui sesuatu yang engkau belum mengetahuinya"[9].

[8] Al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, 131.

[9] Disini nampak sekali bagaimana Hud-hud menunjukkan kecerdasannya. Dia tidak langsung mengawali alasannya dengan mengatakan bahwa aku mempunyai berita tentang negeri Saba'. Hal ini dimaksudkan agar Nabi Sulaiman berkehendak mendengarkan berita yang menurutnya sangat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun berita yang dibawa oleh Hud-hud itu adalah:

a. Balqis wanita kaya raya, seorang raja, dia juga dianugerahi segala sesuatu, serta terkenal baik dan bijaksana.
b. Tentara yang kuat, harta dan kekayaan
c. Mempuyai singgasan yang indah dan besar, itu menunjukkan kekuasaannya.

Kemudian diterangkanlah tentang keyakinan Balqis yang menyembah matahari. Dan itu juga dihiasi oleh tipudaya setan.

5. Nabi Sulaiman Menguji Hud-hud.

Disinilah tempat penyelesaian konflik itu terjadi. Beberapa masalah mulai terungkap dan teridentifikasi secara jelas. Dan Nabi Sulaiman pun mulai mengetahui bahwa ada tugas yang lebih penting dari pada sekedar masalah keterlambatan atau ketidakhadiran. Karena tugas itu berkaitan dengan misi dakwah yang beliau emban. Namun, bagusnya disini Nabi Sulaiman tidak serta merta membiarkan Hud-hud tanpa "hukuman". Beliau ingin mengucapkan pada seluruh pasukannya bahwa kedisiplinan itu penting. Dan memeriksa kebenaran sebuah kabar walaupun datang dari orang yang dapat dipercaya itu merupakan suatu keharusan.

penting dari pada membahas masalah keterlambatan atau ketidakhadiran. Hud-hud disini agaknya juga mengetahui bagaimana karakter dari Nabi Sulaiman serta tugas yang beliau emban. Nabi Sulaiman memperlihatkan karakternya itu ketika mengucapkan ancamannya yang disertai pengharapan yang besar akan datangnya sebuah berita tentang sebuah kerajaan. Ada kemungkinan Nabi Sulaiman sudah mengetahui kelebihan khusus dari burung ini sehingga beliau sangat yakin jika hukuman yang telah beliau kemukakan itu tidak akan terlaksana. Terlepas dari semua itu yang merupakan kehendak Allah maka alur kisah ini begitu logis beserta sebab akibatnya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Oleh karenanya Nabi Sulaiman menguji kebenaran berita yang dibawa oleh Hud-hud. Ujian itu adalah dengan mengantarkan surat Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis kemudian melihat responnya.

B. Tema Dari Kisah Nabi Sulaiman Dan Burung Hud-hud

Secara umum dalam surat al-Naml ayat 20-28 ini bertemakan burung Hud-hud yang menemukan kerajaan Saba' yang diperintah oleh Ratu Balqis dan keyakinannya tidak sama dengan Nabi Sulaiman yaitu menyembah matahari.

Dari ayat ke 20-21 penulis melihat tema yang muncul adalah tentang kedispilinan. Seorang pemimpin memang seharusnya mengajarkan tentang kedisiplinan kepada yang dipimpinnya. Dengan begitu bagi yang dipimpin itu pun juga harus menyadari apa yang seharusnya ia lakukan terhadap pemimpinnya. Hal ini menggambarkan kepada manusia secara umum baik pemimpin maupun yang dipimpin untuk menyadari *job description* masing-masing.

Pada ayat selanjutnya yaitu ayat ke 21-26 penulis mendapati bahwa ayat tersebut bertemakan tentang ke-Esaan Tuhan. Kita diharuskan meng-Esakan tuhan dimanapun kita berada. Bahkan, jika dengan melakukan itu nyawa kita sebagai taruhannya. Ini digambarkan oleh Alquran bahwa burung Hud-hud berani menanggung resiko akan dihukum berat oleh Nabi Sulaiman hanya agar supaya kita semua bisa meng-Esakan tuhan secara penuh.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ayat ke 27-28 ini bertemakan tentang keharusan bagi semua orang untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan. Harus berfikir dan terus berfikir terlebih dahulu mengenai keputusan yang akan diambil. Karena dari situlah penilaian seseorang muncul pada diri kita. Kita mau menjadi apapun itu tergantung pada keputusan yang kita buat. Dalam Alquran hal itu disebutkan secara menarik agar mudah difahami oleh audiens nya. Dimana pada saat itu Nabi Sulaiman digambarkan sedang menghadapi sebuah delima antara meneruskan keputusan yang telah beliau buat ataukah menunggu dan mencari kebenaran alasan terdakwa. Dari situlah Nabi Sulaiman memilih untuk mencari kebenarannya terlebih dahulu kemudian memutuskan bagaimana langkah selanjutnya. Dari sebab pemilihannya ini kemudian Nabi Sulaiman di anggap sebagai seorang Nabi yang bijaksana.

C. Karakter Dari Kisah Nabi Sulaiman Dan Burung Hud-hud

Dalam jurnalnya Mustansir Mir mengatakan:

> *"Quranic dialogue provide interesting insights into character. This can be ilustrated with references to three prophets Moses, Abraham and Joseph"*[10]
> *(Dialog didalam alquran menyuguhkan sisi yang menarik dalam hal karakter. Hal ini dapat diilustrasikan dengan merujuk kepada tiga nabi yaitu nabi Musa, Ibrahim dan Yusuf).*

Maka dari itu penulis mencoba melihat karakter dari Nabi Sulaiman serta burung Hud-hud berdasakan dialog yang telah terjadi diantara mereka. Karakter merupakan titik temu yang ingin penulis cari dalam skripsi ini.

[10] Mustansir Mir, "Dialog In The Quran", *Religion & Literature*, 24 (1992), 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan anlisis penulis terhadap data yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya maka karakter dari kedua tokoh dalam cerita ini adalah :

1. Karakter berdasarkan kisah

   a. Nabi Sulaiman

      Di surat al-Naml ayat 20-28 ini dengan melihat hasil tafsiran para ulama maka ditemukanlah karakter Nabi Sulaiman. Adapun beberapa karakter itu diantaranya adalah cerdik, bijaksana, dan hati-hati dalam mengambil sebuah keputusan serta obyektif.

      Kecerdikannya ditunjukkan ketika beliau mengucapkan ancamannya pada opsi terakhir sebagai sebuah hukuman yang dalam bahasa kita adalah sekali dayung dua pulau terlampaui. Dia menjalani hukuman Nabi Sulaiman yang sekaligus membantu Nabi Sulaiman untuk mempermudah misi dakwah yang telah beliau emban. Mendatangkan berita tentang seorang Raja yang berkuasa yang kemudian akan belaiu datangi untuk menyebarkan ajarannya ke mereka.

      Kebijaksanaanya ditunjukkan ketika dia tidak merasa sombong karena kedudukannya tinggi dan kemudian tidak mau tahu pada segala yang telah diberitakan oleh bawahannya apalagi jika bawahannya mengatakan bahwa dia telah mengetahui sesuatu yang Nabi Sulaiman sendiri dan semua pasukannya tidak mengetahuinya. Sedangkan pada waktu itu sudah maklum diketahui bahwa Nabi Sulaiman dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pasukannya memiliki kecerdasan di atas rata-rata[11]. Kebijaksanaanya yang lain ditunjukkan ketika beliau memberi kesempatan untuk membela diri pada Hud-hud padahal Hud-hud sudah jelas-jelas bersalah.

Ke hati-hatian Nabi Sulaiman nampak ketika beliau memutuskan apa yang harus dilakukannya pada Hud-hud yang jelas-jelas telah bersalah ataukah mempercayai apa yang telah dikatakan olehnya. Karena itulah beliau memutuskan untuk mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu daripada menghukumnya. Karena boleh jadi itu benar dan boleh jadi itu salah.

Ke obyektif annya tampak ketika beliau menanggapi dan mencerna apa yang dilakukan oleh Hud-hud, berita yang dia bawa dan kemudian pembuktian kebenarannya. Beliau akan memutuskan untuk menghukumnya jika dia benar-benar bersalah dan akan membebaskannya jika dia memang benar dengan perkataanya. Walaupun semua itu dilakukan oleh orang kepercayaanya.

b. Hud-hud

Di surat al-Naml ayat 20-28 ini dengan melihat hasil tafsiran para ulama maka ditemukanlah karakter burung Hud-hud. Adapun beberapa karakter itu diantaranya adalah tangkas, inisiatif, punya iman yang kuat, cerdas, kemampuan luar biasa dalam memaparkan berita, sindiran dan isyarat yang halus, tanggung jawab.

[11] Untuk Nabi Sulaiman Coba lihat QS 27:15-16, dan untuk pasukannya coba lihat QS 27:39-40.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketangkasan serta inisiatif dari burung Hud-hud itu tampak ketika mengetahui tempat itu jauh dari sumber air tanpa disuruh dia langsung berangkat mencari air.

Imannya yang kuat itu tampak ketika dia melihat kemungkaran yang terjadi didepannya dan keinginannya untuk memberantas kemungkaran itu dengan melaporkannya kepada Nabi Sulaiman beserta semua kelebihan dan kekurangannya baik dari segi materiil maupun spiritual dengan mengorbankan bahwa dia siap dihukum oleh Nabi Sulaiman atas keterlambatannya kembali lagi ke kumpulan pasukan itu asalkan kemungkaran itu bisa hilang.

Kecerdasannya itu dibuktikan pada saat Nabi Sulaiman marah dia faham akan situasi itu dan tidak langsung menghadap melainkan menunggu kemarahannya reda, kecerdasannya ini juga tampak ketika dia mengawali alasannya kepada Nabi Sulaiman sehingga beliau tertarik untuk mendengarkannya.

Kemampuan yang luar biasa dalam memaparkan berita, serta sindiran dan isyarat yang halus itu tampak ketika dia memaparkan alasannya kepada Nabi Sulaiman.

Rasa tanggung jawab itu tampak ketika dia memberanikan diri untuk menghadap Nabi Sulaiman dan menyadari kesalahannya lalu dia siap dihukum jika dia salah dengan cara membuktikan kebenaran berita yang telah dia bawa.

2. Karakter berdasarkan dialog

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dialog-dialog yang terjadi antara Nabi Sulaiman dengan burung Hud-hud.

a. Nabi Sulaiman bertanya tentang ketiadaan Hud-hud dalam barisan pasukan.

Berdasarkan struktur dialognya hal ini menunjukkan karakter Nabi Sulaiman. Karakter-karakter itu adalah:

Nabi Sulaiman adalah sosok yang selalu memperhatikan pasukannya yang sekaligus umatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya inspeksi yang telah beliau lakukan pada pasukannya walaupun di awal ketika pasukan itu akan berangkat ada kemungkinan beliau sudah memeriksanya. Adakalanya pemeriksaan itu sebagai sebuah rutinitas untuk kedisiplinan para tentaranya.

Disiplin. Karakter ini terlihat ketika beliau mengancam Hud-hud karena ketiadaannya.

Motivasi untuk selalu berdakwah. Ini terbukti dalam struktur ancaman beliau yang terakhir/opsi terakhir dari ancaman tersebut.

b. Hud-hud datang dan mengatakan alasannya.

Berdasarkan struktur dialognya hal ini menunjukkan karakter dari burung Hud-hud. Karakter-karakter itu adalah:

Pemberani. Karakter ini terlihat ketika dia memberanikan diri (terlepas dari bantuan Tuhan) untuk menghadap Nabi Sulaiman dengan ancamannya yang kemudian dia mengatakan hal yang luar biasa dimana saat itu sedang dalam keadaan genting. Dia mengatakan "*aku telah*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengetahui sesuatu yang engkau belum ketahui". Suatu pernyataan yang tidak akan dilontarkan oleh seorang bawahan biasa yang tidak mempunyai posisi yang strategis dalam pasukan.

Pandai beretorika. Hal ini tampak dalam struktur alasan yang diucapkannya kepada Nabi Sulaiman.

Keinginan mengabdi yang begitu besar. Karakter ini terlihat ketika dia menemukan berita tentang kerajaan Saba'kemudian dia memperhatikan segala hal yang dibutuhkan untuk dilaporkan kembali kepada Nabi Sulaiman agar kemudian ditindaklanjuti.

Taat kepada agama dan ajarannya. Hal ini tampak ketika dalam struktur alasannya dia juga menyebut tentang kewajiban untuk menyembah Tuhan dan mengamalkan ajarannya.

c. Nabi Sulaiman kemudian mengujinya.

Berdasarkan struktur dialognya hal ini menunjukkan karakter dari Nabi Sulaiman. Karakter-karakter itu adalah:

Hati-hati. Karakter ini terlihat ketika beliau tidak langsung begitu saja percaya pada ucapan Hud-hud walaupun dia pasukan kepercayaannya.

Musyawarah. Karakter ini terlihat dari struktur kata pada ayat ke 27 memakai kata ganti نحن (kami). Dalam hal ini pemakaian kata kami menunjukkan kalau Nabi Sulaiman bukanlah pemimpin yang otoriter.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Objektif. Karakter ini terlihat ketika dia tidak mau menerima alasan Hud-hud tanpa adanya bukti yang nyata (bukan hanya bicara saja).

Cerdas. Kecerdasannya ini terlihat ketika beliau mampu memahami taktik apa yang seharusnya dilakukan oleh Hud-hud agar beliau bisa tahu apa yang harus beliau tahu (tanggapan Ratu Balqis).

D. Makna Di Balik Dialog Di Atas

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan melihat data yang telah peneliti kumpulkan, pada kisah antara Nabi Sulaiman dengan burung Hud-hud maka makna *konotasi* yang peneliti dapatkan adalah Setelah sebelumnya menceritakan perjalanan Nabi Sulaiman dengan balatentara dan pertemuannya dengan kelompok semut. kemudian Nabi Sulaiman bersyukur atas nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya sehingga dapat mendengarkan pembicaraan ratu semut kepada koloninya. Pada fragmen ini di awali dengan penggunaan *wa* (yang berarti *dan*) yaitu melanjutkan ayat sebelumnya Nabi Sulaiman yang sedang memeriksa pasukannya ketika tiba di suatu tempat. Nabi Sulaiman a.s memeriksa pasukannya satu persatu, pada saat memeriksa kelompok burung Nabi Sulaiman merasa ada yang kurang karena seekor burung Hud-hud tidak ada dalam barisan. Maka beliau berkata *mâliya lâ arol hud- hud,* kalimat tanya yang ditujukan kepada kawanan burung-burung. Penggunaan kata *lâ* kemudian dilanjutkan *fi'il mudhori'*dengan *isim dhamir*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sesungguhnya mengandung pengertian yang menegaskan jika burung Hud-hud melakukan kesalahan maka dia akan benar-benar diadzab dengan '*adzâban Syadîdan* (azab yang keras), *aw* merupakan *huruf 'athaf* yang dilanjutkan dengan penyebutan resiko yang sangat besar akan disembelih jika burung Hud-hud tidak mempunyai alasan yang terang.

Kata (مكث) *makatsa* memiliki arti *tinggal menannti di suatu tempat untuk beberapa saat.* Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai siapa yang berhenti di suatu tempat tersebut.[12] Sebagian mengatakan burung Hud-hud yang memperhatikan negeri Saba'. Tidak lama kemudian burung Hud-hud datang dan memberikan informasi penting tentang negeri saba'. Kata *ahaţţu* berasal dari kata *ahâţa* yang berarti meliputi dan mengelilingi sehingga tidak satu bagianpun yang dikelilingi berada di luar jangkauan. Burung Hud-hud telah mengawasi negeri Saba' dan melaporkan berita yang sangat penting kepada Nabi Sulaiman.

Laporan burung Hud-hud kepada sulaiaman dengan diawali *innî* "*Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugrahi segala sesuatu....*" ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa kekuasaan ratu tersebut sangat luas dan kuat. *"Dan memiliki singgasana yang besar"* singgasana adalah lambang kebesaran, kemakmuran suatu kerajaan. Penjelasan dari burung Hud-

[12] Syihab, *Tafsir al-Misbah,* 429.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hud berlanjut dengan menceritakan bahwa dia telah mendapati ratu Saba' dan kaumnya (*Wajadtuhâ wa qoumahâ*) frase ini menggambarkan bahwa burung Hud-hud berhasil mendapatkan informasi tersebut dengan melalukan pengamatan secara langsung dan informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar. (*wajadtuhâ*) berasal dari kata *wajada* yang berarti berhasil mendapatkan, sedangkan isim dhomir *hâ* kembali pada Ratu Saba'. (*yasjudûna lisyamsyi*) termasuk dalam orang majusi yaitu kaum yang menyembah api, mereka beribadah kepada selain Allah. (*wazayyanalahum al-syaithânu a'mâlahum*) dan syaitan telah menjadikan mereka menyukai perbuatan tersebut, sehingga kaum Saba' menjauh dari jalan yang benar atau lurus. Yaitu jalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga mereka tidak mendapatkan petunjuk. (*allâ yasjudû*) agar mereka kaum Saba' tidak menyembah kepada Allah, (*alladzî*) menjelaskan siapa sesungguhnya Allah, *yaitu yang mengeluarkan apa saja yang terpendam di langit dan bumi,* Allah yang telah menciptakan langit dan bumi jadi Allah lebih mengetahui apa saja yang terkandung di dalamnya dan sangat mudah bagi Allah untuk mengeluarkan apa saja yang terdapat di langit dan bumi. Umpamanya tumbuh-tumbuhan yang tumbuh subur di muka bumi dan Allah mengeluarkan air hujan dari langit. (*waya'lamu mâ tuhfûna wamâ tu'linûn*) dan yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Kemudian dalam ayat selanjutnya menerangkan tentang keesaan Allah, dan hanya Allah yang berhak disembah (*robbu al-'Arsyi*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

al-'adhîm) Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar. Pada ayat selanjutnya menceritakan kisah nabi Sulaiman dan Ratu Balqis. Setelah mendengar semua alasan Burung Hud-hud dalam rangka menguji kebenaranya maka Nabi Sulaiman menyuruhnya untuk memberikan surat yang telah ditulisnya kepada Ratu Balqis. Inilah akhir dari makna *konotasi*, dari semua makna itu timbullah makna *denotasi*.

Makna *denotasi* dalam kisah ini adalah Di awali dengan ayat yang menerangkan ke-tidakhadiran Burung Hud-hud dalam pertemuan. Ayat itu menjelaskan bagaimana seorang pemimpin dalam memimpin pasukannya, (*mâliya lâ aral hud hud am kâna minal ghâibîn)* pertanyaan tersebut disampaikan setelah terlebih dahulu melakukan inspeksi semua pasukannya. Hal itu menggambarkan sosok pemimpin yang perhatian dan bertanggung jawab. Kemudian timbullah mitos yang mengatakan jika Nabi Sulaiman adalah pemimpin yang berwibawa.

Kemarahan Nabi Sulaiman ditunjukkan pada frase (*lau'adzibahû)* kemarahan ini menunjukkan lambang dalam kehidupan manusia bahwa ketika seseorang marah menandakan bahwa seseorang tersebut tidak menyukai sesuatu. Dalam konteks ini bahwa Nabi Sulaiman tidak menyukai anggotanya tidak disiplin. Frase ini penting sebagai salah satu simbol dalam fragmen ini. Frase tersebut menjadi simbol seorang yang sangat tegas dalam menjalankan tugas, seseorang yang tidak menginginkan satu kesalahan. Kemudian dikuatkan lagi dengan menggunakan ancaman bagi siapa saja yang melanggar peraturan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan frase *"'adzâban syadîdan"* yaitu ancaman siksa yang sangat keras. Meskipun Nabi Sulaiman merupakan Raja yang sangat tegas dalam mengambil keputusan bagi siapa saja yang melanggar. Tetapi dalam sikap tegasnya tersebut, Nabi Sulaiman merupakan seorang pemimpin yang bijaksana memberikan kesempatan bagi siapa saja yang yang tidak hadir dengan alasan yang jelas dan benar. Kata "*mubîn*" menegaskan sebuah alasan yang masuk akal dan penting sehingga bukan karena rasa malas. Seorang pemimpin yang memberikan kesempatan kepada bawahannya sebagai terdakwa untuk melakukan pembelaan diri. Sehingga keputusan yang diambil menjadi keputusan yang benar-benar adil karena dilandasi oleh informasi yang akurat dan terpercaya. Dari sini timbullah mitos yang mengatakan jika Nabi Sulaiman adalah seorang yang bijaksana.

Sebagai alasan keterlambatan, Burung Hud-hud menjelaskan persolaan yang sebenarnya kepada Nabi Sulaiman: yaitu burung Hud-hud telah melihat kaum dari negeri Saba' dipimpin oleh seorang ratu yaitu ratu Balqis yang memerintah kerajaan Sabaiyah di zaman Nabi Sulaiman. Pada penjelasan burung Hud-hud mengenai negeri Saba' mengisyaratkan kemakmuran yang terdapat di negeri tersebut yaitu pada penggunaan frase "*'arsyûn 'adzim*" (*Singgasana yang besar*). Sebuah singgasana kerajaan yang besar melambangkan kemegahan dan kemakmuran negeri tersebut. Selanjutnya (*Syaitan telah menjadikan indah perbuatan mereka*), seperti yang telah diterangkan dalam ayat-

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ayat lain bahwa syaitan merupakan musuh yang nyata bagi umat manusia. Kebaikan dan keburukan selalu ada dalam dunia karena segala sesuatu diciptakan Allah berpasang-pasangan(QS. 51:49). Kejahatan dari para kaum yang tidak menerima dakwah nabi merupakan sebuah ujian dakwah. Dari jaman Nabi Sulaiman dan Nabi Muhammad SAW hampir sama kebaikan dan keburukan selalu menyertai dalam kehidupan manusia. Syaitan sering dilambangkan hal yang buruk segala sesuatu yang mengarah kepada keburukan sering di sandarkan pada perbuatan syaitan yang telah menggoda manusia. Syaitan termasuk makhluk yang sangat cerdik, mereka memiliki berbagai macam cara dilakukan untuk memperdaya manusia. Hal itu juga dilakukan oleh syaitan membuat kaum di negeri Saba' tidak menyadari bahwa perbuatan mereka itu salah. Selain faktor dari luar yaitu godaan syetan, faktor dari dalam yaitu manusia sendiri mempunyai potensi negatif. Melihat hal itu mitos yang muncul adalah Burung Hud-hud merupakan Burung yang cerdas.

Penggunaan kata (*waûtiyat min kulli syai'in*) terdapat dua kali dalam situasi yang berbeda, pada fragmen awal dimana Nabi Sulaiman yang dianugrahi segala sesuatu, dan ratu Saba' juga dianugrahi segala sesuatu. Perbedaannya dari keduanya yaitu jika Nabi Sulaiman dianugrahi oleh Allah kekuasaan yang besar beserta hikmah, beliau bersyukur dan termasuk dalam golongan orang-orang yang beriman. Sedangkan Ratu Saba' dianugrahi kerajaan yang besar tetapi hanya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bersifat duniawi, karena dia tidak beriman kepada Alla SWT. Oposisi biner dalam fragmen ini ditunjukkan dengan kebaikan dan keburukan. Keburukan yang disampaikan oleh syaitan yang memperdaya kaum Saba' sehingga mereka menyembah matahari. Burung Hud-hud adalah makhluk yang taat dan beriman kepada Allah sedangkan ratu Saba' dan kaumnya termasuk kedalam golongan orang yang tidak lurus. Selain itu oposisi biner selanjutnya menyebutkan Allah maha mengetahui segala sesuatu yang sembunyikan ataupun yang dikatakan. Tidak ada sesuatupun yang luput dari penglihatan Allh SWT. Burung Hud-hud sebagai pembawa berita kepada nabi Sulaiman menjadi tokoh sentral setelah Nabi Sulaiman dalam fragmen ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id